BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

United Nations Children's Fund (UNICEF) menyatakan 10 juta gangguan perkembangan anak di dunia sekitar 5-25% secara umum keterlambatan perkembangan motorik halus. penelitian di Amerika didapatkan terdapat keterlambatan perkembangan pada anak sekitar 4,7%-4,1%. Selain itu, di Thailand 24%, Argentina 22% anak mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus (UNICEF, 2020).

Motorik halus merupakan kemampuan yang melibatkan gerakan kecil dan terkontrol yang biasanya menggunakan otot-otot kecil di tangan, jari, dan pergelangan tangan seperti menggenggam,menulis (Kemenkes RI, 2020).

Dampak dari keterlambatan perkembangan motorik halus anak Secara umum, anak usia dibawah 5 tahun di Indonesia Sekitar 16% terkena gangguan perkembangan otak dan saraf akibatnya balita akan mengalami gangguan kecerdasan, gangguan pendengaran dan gangguan motorik halus serta kurangnya kepercayaan diri ,proses belajar terganggu, tidak adanya keberanian (Kemenkes RI, 2017). Sedangkan di provinsi Bengkulu menyumbang 8,3% gangguan perkembangan motorik halus (Kemenkes RI, 2024).

Seni mozaik merupakan salah satu bentuk ekspresi artistik yang telah ada sejak zaman kuno, menggunakan berbagai bahan seperti keramik, kaca. Untuk menciptakan gambar atau pola. dalam perkembangan modern, mozaik tidak

hanya terbatas pada bahan-bahan tersebut, tetapi juga mencakup penggunaan bahan kertas dan bahan alami seperti biji-bijian mozaik biji-bijian memiliki sejumlah keunggulan yang membuatnya menjadi pilihan populer dalam seni dan kerajinan tangan, terutama dibandingkan dengan mozaik berbahan kertas atau bahan sintetis lainnya. bahan alami mudah didapat ,tekstur dan warna alami dapat mengembangkan imajinasi tangan dan mata anak untuk terus berkembang (Dhewanty & Mutmainah, 2024).

Mozaik biji-bijian merupakan salah satu kegiatan yang banyak digunakan di TK maupun Paud sebagai bentuk stimulasi untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini.kegiatan ini melibatkan proses menempelkan berbagai jenis biji-bijian seperti jagung,kacang hijau,dan kedelai ke dalam pola tertentu di atas kertas.seperti penelitian Sari (2023), menunjukkan bahwa anak -anak yang secara rutin mengikuti kegiatan mozaik biji-bijian mengalami peningkatan kemampuan motorik halus yang signifikan.hal ini diperkuat oleh Mahdiar (2025), yang mencatat bahwa kegiatan seni berbasis bahan alami,seperti biji-bijian,memiliki dampak positif terhadap perkembangan motorik halus anak.

Menurut Teori Piaget (2010) aktivitasnya meraba,memegang,dan menyusun biji-bijian dapat memperkuat motorik halus gerakan tangan dan mata berkembang.sejalan dengan penelitian Lestari et al. (2023), anak yang mendapatkan stimulasi dari bahan alami seperti biji-bijian menunjukkan peningkatan kemampuan menggengam kuat dibandingkan anak yang tidak mendapatkan stimulasi serupa.

Dari data profil Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Bengkulu 2024 menunjukan siswa-siswi terbanyak ada di kec. teluk segara dengan persentase (100 %) dengan total 15 anak Tk didaerah teluk segara merupakan salah satu terbanyak jumlah siswa-siswi nya di Tk Shandy Putra Telkom, dibandingkan dengan paud yang ada di padang serai (37,81%),

kandang (47,50%),kampung bali 896 (81,68%),gading cempaka (92 %) (Disdikbud,2024).

Dari data survey awal ke TK Shandy Putra Telkom kota bengkulu.hasil pengukuran motorik halus pada siswa-siswi menunjukkan bahwa dari 5 murid yang di ukur tingkat perkembangan motorik halusnya terdapat 3 orang (60%) kurangnya motorik halus dalam menggengam,dan kurangnya kepercayaan diri. setelah melakukan wawancara dengan para guru bahwa belum adanya penelitian serupa tentang "Pengaruh Media Mozaik Biji-Bijian Terhadap Perkembangan Motorik halus Anak Usia 5 Tahun".di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil uraian tersebut,peneliti tertarik meneliti mengenai "Pengaruh media mozaik terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5 tahun di Tk Shandy Putra Telkom Kota Bengkulu"?.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masih kurangnya keterampilan motorik halus siswa-siswi yang ada di Tk Shandy Putra Telkom kota bengkulu.dari 5 murid yang diukur motorik halusnya terdapat 3 orang (60%) tingkat kemampuan motorik halusnya masih kurang.dengan itu pertanyaan peneliti"Apakah ada pengaruh media mozaik biji-bijian terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5 tahun di kota bengkulu"?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Diketahui pengaruh media mozaik biji-bijian terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5 tahun di Tk Shandy Putra Telkom Kota Bengkulu Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

   a). Diketahui distribusi frekuensi perkembangan motorik halus anak usia 5 tahun

   b). Diketahui rata-rata perkembangan motorik halus anak sebelum dan sesudah diberikan media mozaik biji-bijian di Tk Shandy Putra Telkom Kota Bengkulu.

c). Diketahui pengaruh pemberian media mozaik biji-bijian terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5 tahun.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Akademik

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan dan informasi untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan bagi mahasiswa-mahasiswi tentang pengaruh media mozaik biji-bijian terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5 tahun di Tk Shandy Putra Telkom di Kota Bengkulu dan diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam upaya meningkatkan motorik halus anak.

2. Manfaat Bagi Tempat Penelitian

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang motorik halus anak dengan media mozaik biji-bijian dan dapat digunakan sebagai masukan dalam upaya meningkatkan motorik halus serta membantu meningkatkan hasil belajar anak.

3. Manfaat Bagi Peneliti Lainnya

   Menjadi acuan bagi peneliti mendatang dalam memperluas kajian dengan variable lain terkait pengaruh media mozaik biji-bijian terhadap perkembangan motorik halus anak.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

E. Keaslian Penelitian

1. Hapsari, Seken, & Astuti (2021) “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Mozaik menggunakan Bahan Biji-Bijian di TK Al-Husna Buring Malang”. penelitian ini mencatat kenaikan persentase motorik halus anak dari 25 % (pra tindakan) ke 81,25 % di siklus II. perbedaan terletak pada lokasi, metode PTK dua siklus, dan tahun pelaksanaan.
2. Sari (2023) “Pengaruh Kegiatan Mozaik Berbahan Biji-Bijian terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak di TK Kinder’n Huiz”. menggunakan desain quasi-eksperimen with control group, penelitian ini membandingkan intervensi biji-bijian dan kertas, menghasilkan temuan bahwa mozaik biji-bijian lebih efektif. aspek yang berbeda adalah desain, lokasi, dan tahun penelitian.
3. Herawati et al. (2023) “Pengembangan Kegiatan Kolase Biji-Bijian untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5–6 Tahun” di TK Islam Nurul Iman. terbukti kolase biji-bijian efektif merangsang perkembangan motorik halus pada anak usia 5–6 tahun. berbeda dalam desain tindakan kelas, lokasi, dan waktu penelitia.